

# 2068 6773\_turnitin naskah awal

*by 2068 6773*

---

**Submission date:** 28-Sep-2021 06:04AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1659201186

**File name:** 2068-6773-1-SP\_turnitin\_naskah\_awal.docx (49.94K)

**Word count:** 2690

**Character count:** 16856

**PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN PENGALAMAN BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA KELAS VII SMP DATOK SULAIMAN PALOPO**

**No. artikel: 2068**

**Abstract**

*Creative thinking is closely related to higher-order thinking skills. Higher-order thinking skills require knowledge and experience by students which developed critically and creatively. Creative thinking is a demand to complete an idea or alternative solutions in everyday life problems. This study is an ex post facto study that aims to examine the effect of creative thinking skills on high-order thinking skills of seventh grade students of Datok Sulaiman Palopo Junior High School. The population in this study were 210 students of class VII SMP Datok Sulaiman Palopo, the sample were 70 students, 10 students were selected from each class VII. The sample selected by systematic random sampling technique. The research instrument used is a test of creative thinking skills, and a test of higher order thinking skills. The results of the research obtained are that there is an effects of creative thinking skills on high-level thinking skills of seventh grade students of SMP Datok Sulaiman Palopo.*

**Keywords :** *Creative Thinking; Learning Experience; Higher Order Thinking*

**Abstrak**

Berpikir kreatif erat kaitannya dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan berpikir tingkat tinggi dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik secara kritis dan kreatif. Berpikir kreatif merupakan suatu tuntutan untuk menyelesaikan suatu ide atau alternatif solusi dalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP datok sulaiman Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII SMP datok sulaiman Palopo sebanyak 210 siswa, dengan sampel penelitian adalah 70 siswa yang dipilih berjumlah 10 siswa dari masing-masing kelas VII. Pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik sistematis random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes kemampuan berpikir kreatif, dan tes keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu adalah terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP Datok Sulaiman Palopo.

**Kata Kunci:** *Berpikir Kreatif; Pengalaman Belajar; Berpikir Tingkat Tinggi.*

## 5 PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa. Berpikir dibagi menjadi 2 (dua) tingkat yaitu berpikir tingkat rendah (*low order thinking skills*) dan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*). Pembelajaran matematika membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi secara kreatif dan kritis. Pengembangan kemampuan berpikir, khususnya yang mengarah pada *high order thinking skills* telah menjadi salah satu prioritas dalam pendidikan di Indonesia. Matematika adalah ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika juga dikatakan sebagai ratunya ilmu pengetahuan karena dalam setiap bidang ilmu pengetahuan selalu mempunyai keterkaitan dengan matematika seperti IPA, IPS, Sejarah, dan lain-lain. Matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena dalam aktifitas manusia memiliki keterkaitan dengan ilmu matematika.<sup>1</sup>

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang dapat dilatihkan. Dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator yang mendesain proses pembelajaran agar dapat menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penekanan pembelajaran matematika bukan lagi pada hasil akhir melainkan lebih kepada bagaimana proses dan tahapan berpikir siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Dalam hal ini guru dapat menyediakan soal-soal atau permasalahan yang bersifat problem solving serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (*student centered*).<sup>2</sup>

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif. Menurut de Bono Kemampuan berpikir kreatif siswa memungkinkan mereka untuk menemukan lebih banyak alternatif penyelesaian atau pemecahan masalah. Meskipun terkadang terlalu banyak alternatif dapat menyulitkan untuk mencapai hasil akhir, namun terlalu banyak pilihan yang harus dicapai siswa dibandingkan dengan siswa yang belum benar-benar menyelesaikan masalah. Berpikir kreatif sangat penting bagi siswa. Berpikir kreatif adalah kunci untuk berpikir tentang desain, pemecahan masalah, perubahan dan peningkatan, dan ide-ide baru.<sup>3</sup> Pentingnya pengembangan kreativitas pada matematika juga terdapat pada Kurikulum 2013. Hal ini terbukti dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dalam Kurikulum

---

<sup>1</sup> Zakkina Gais and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Analisis Kemampuan Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (August 24, 2018): 255–66, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i2.313>.

<sup>2</sup> Nina Agustyaningrum, "Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika SMP" 4, no. 1 (2015): 8.

<sup>3</sup> de bono, *Revolusi Berpikir* (Bandung, 2007).

2013 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, yang menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif.<sup>4</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah pengalaman belajar. Kerucut pengalaman Edgar Dale menunjukkan pengalaman yang diperoleh dalam menggunakan media dari paling konkret (di bagian paling bawah) hingga paling abstrak (di bagian paling atas). Awalnya (1946) Dale menyebutkan kategori pengalaman sebagai berikut: (1) pengalaman langsung, pengalaman yang disengaja, (2) pengalaman yang dibuat-buat, (3) partisipasi dramatis, (4) demonstrasi, (5) kunjungan lapangan, (6) pameran, (7) gambar bergerak, (8) rekaman radio, gambar diam (audio dengan visual gambar) (9) simbol visual, (10) simbol verbal. Dale mengklaim bahwa klasifikasinya sederhana dan berkualitas.<sup>5</sup> Konsep Bruner digambarkan oleh Arsyad dengan contoh pembelajaran tali temali. Pengalaman langsung ialah ketika peserta didik belajar dengan langsung membuat ikatan atau simpul dengan tali. Dengan begitu peserta didik belajar memahami pula makna kata simpul dipahami dengan langsung dengan membuat simpul. Sedangkan pengalaman pictorial ialah bila peserta didik belajar memahami kata 'simpul' melalui gambar, lukisan, foto atau film yang menunjukkan maksud kata 'simpul'. Peserta didik mempelajarinya melalui media berbasis visual. Sedangkan pada tingkatan simbol, peserta didik membaca atau mendengar penjelasan mengenai kata "simpul".<sup>6</sup>

Pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik secara kritis dan kreatif. Dalam hal ini sebagai tolak ukur untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan soal-soal matematika yang berkaitan dengan berpikir tingkat tinggi. Mempelajari tentang pentingnya matematika dalam mengelola pemikiran, penalaran, pemecahan masalah, komunikasi, hubungan materi matematika dengan situasi dunia nyata, dan kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas VII SMP datok sulaiman palopo, mengatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tinggi pula dan siswa yang memiliki pengalaman belajar dalam mengerjakan

<sup>4</sup> Jayanti Putri Purwaningrum, "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach," *REFLEKSI EDUKATIKA* 6, no. 2 (September 9, 2016), <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.613>.

<sup>5</sup> Pusvyta Sari, "Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran," no. 1 (2019): 21.

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: T Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>7</sup> Muhamad Arfan Andiyana, Rippi Maya, and Wahyu Hidayat, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Meteri Bangun Ruang," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, no. 3 (May 23, 2018): 239, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p239-248>.

soal-soal berpikir tingkat tinggi dapat memiliki keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pengalaman Belajar Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas VII SMP Datuk Sulaiman Palopo”

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Expost Facto* yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman belajar terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP datuk sulaiman palopo. Penelitian dilakukan di SMP Datuk Sulaiman Palopo yang terletak di Jl. H.M. Daud No. 5, Kelurahan Tompotika, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret tahun ajaran 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP datuk sulaiman palopo sebanyak 7 kelas yang dipilih 10 siswa dari masing-masing kelas VII dengan jumlah 70 siswa menggunakan teknik sistematik random sampling.

Instrument penelitian yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta angket (questioner) untuk mengukur pengalaman belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan ada 2 yaitu teknik analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Analisis data deskriptif meliputi rata-rata, median, simpangan baku, variansi, range, nilai maksimum, dan nilai minimum, sedangkan analisis data inferensial meliputi uji prasyarat (uji normalitas dan uji linearitas) dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini.

## HASIL DAN DISKUSI

### 1. Gambaran kemampuan berpikir kreatif

Data kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif yang diberikan kepada siswa. Hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP datuk sulaiman palopo adalah sebagai berikut:

Table 1. statistika deskriptif hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP datuk sulaiman palopo:

No.	Variabel	Nilai Statistika
1	Jumlah sampel	70
2	Rata-rata	38,11
3	Median	36
4	Standar deviasi	15,499

5	Variansi	240,219
6	Rentang	64
7	Minimum	11
8	Maximum	75

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa adalah 38,11 yang artinya kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII masih sangat rendah, median atau pemusatan datanya berada pada angka 36, nilai maximum 75 dan nilai minimum 11, standar deviasi atau penyebaran data kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 15,499, dan variansi sebesar 240,219 artinya data kemampuan berpikir kreatif siswa sangat tersebar dari mean dan dari satu sama lain.

Data hasil kemampuan berpikir kreatif selanjutnya dikategorikan kedalam lima pengkategorian. Berdasarkan pengkategorian tersebut maka diperoleh distribusi frekuensi hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo sebagai berikut:

**Tabel 18.** Distribusi Frekuensi hasil tes kemampuan berpikir kreatif

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-100	0	0	Sangat kreatif
66-80	5	7,14	Kreatif
56-65	3	4,28	Cukup kreatif
41-55	24	34,29	Kurang kreatif
0-40	38	54,29	Tidak kreatif
Jumlah	70	100	
Rata-rata	54,29		Tidak kreatif

Berdasarkan tabel diatas, dari 70 siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo, 5 (7,14%) siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif kategori kreatif, 3 (4,28%) siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif kategori cukup kreatif, 24 (34,29%) siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif kategori kurang kreatif, dan 38 (54,29%) siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif kategori tidak kreatif.

## 2. Gambaran Pegalaman Belajar

Data pengalaman belajar diperoleh dengan membagikan angket pengalaman belajar kepada siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo. Berikut adalah hasil angket pengalaman belajar siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo:

**Tabel 3.** Statistika deskriptif pengalaman belajar siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo

No	Variabel	Nilai Statistika
1	Jumlah sampel	70
2	Rata-rata	79,81
3	Median	80
4	Standar deviasi	2,672

5	Variansi	7,139
6	Rentang	12
7	Minimum	73
8	Maximum	85

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa nilai rata-rata pada angket pengalaman belajar siswa adalah 79,81 yang artinya pengalaman belajar siswa kelas VII masih sedang, median atau pemusatan datanya berada pada angka 80, nilai maximum 85 dan nilai minimum 73, standar deviasi atau penyebaran data pengalaman belajar siswa sebesar 2,672, dan variansi sebesar 7,139 artinya data pengalaman belajar siswa tidak terlalu tersebar dari mean dan dari satu sama lain.

Data hasil angket pengalamana belajar belajar dikategorikan kedalam lima kategori. Berdasarkan pengkategorian tersebut diperoleh nilai distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi angket pengalaman belajar siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 83,82$	5	7,14	Sangat Tinggi
2	$81,15 \leq x < 83,82$	15	21,43	Tinggi
3	$78,48 \leq x < 81,15$	30	42,86	Sedang
4	$75,81 \leq x < 78,48$	15	21,43	Rendah
5	$x < 75,81$	5	7,14	Sangat Rendah
Jumlah		70	100	
Rata-rata		42,86		Sedang

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa, 5 (7,14%) siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi, 15 (21,43%) siswa berada pada kategori tinggi, 30 (42,86%) siswa berada pada sedang, kemudian 15 (21,43%) siswa berada pada kategori rendah, dan 5 (7,14%) siswa yang berada pada kategori sangat rendah.

### 3. Gambaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Data kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa diperoleh dengan membagikan tes berupa essay sebanyak 5 soal kepada siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo. Hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP datok sulaiman adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Statistika deskriptif kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo

No	Variabel	Nilai Statistika
1	Jumlah sampel	70
2	Rata-rata	51,99
3	Median	50
4	Standar deviasi	17,02
5	Variansi	289,695

6	Rentang	71
7	Minimum	16
8	Maximum	87

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa, rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa adalah 51,99 yang artinya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII masih sangat rendah, median atau pemusatan datanya berada pada angka 50, nilai maximum 87 dan nilai minimum 16, standar deviasi atau penyebaran data keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sebesar 17,02, dan variansi sebesar 289,695 artinya data pengalaman belajar siswa sangat tersebar dari mean dan dari satu sama lain.

Data hasil tes kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo dikategorikan kedalam lima pengkategorian. Berdasarkan pengkategorian tersebut diperoleh nilai distribusi frekuensi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$0 \leq Y < 55$	37	52,86	Sangat rendah
$55 \leq Y < 65$	12	17,14	Rendah
$65 \leq Y < 80$	18	25,71	Sedang
$80 \leq Y < 90$	3	4,29	Tinggi
$90 \leq Y \leq 100$	0	0	Sangat tinggi
Jumlah	70	100	
rata-rata	52,86		Sangat rendah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa, 37 (52,86%) siswa yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi kategori sangat rendah, 12 (17,14%) siswa berada pada kategori rendah, 18 (25,71%) siswa yang berada pada kategori sedang, 3 (4,29%) siswa yang berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi berada pada kategori sangat tinggi.

#### 4. Analisis statistika inferensial

Analisis statistika inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov* dapat dilihat bahwa, data kemampuan berpikir kreatif ( $X_1$ ) adalah  $0,072 > 0,05$ , data pengalaman belajar ( $X_2$ ) adalah  $0,85 > 0,05$ , dan data keterampilan berpikir tingkat tinggi ( $Y$ ) adalah  $0,196 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berpikir kreatif, pengalaman belajar, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi berdistribusi normal.

Berdasarkan nilai signifikan pada *Deviation from linearity* sebesar  $0,087 > 0,05$  yang artinya kemampuan berpikir kreatif ( $X_1$ ) memiliki hubungan yang



linear dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Y). Sedangkan nilai signifikan pada *Deviation from linearity* sebesar  $0,284 > 0,05$  yang artinya pengalaman belajar ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang linear dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 diperoleh data nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan berpikir kreatif terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kemudian diperoleh *R Square* sebesar  $0,569$  sehingga ditafsirkan bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki pengaruh kontribusi sebesar  $56,9\%$  terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo dan  $43,1\%$  dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Soraya Djamilah dan Iin Ariyanti yang mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif termasuk dalam kategori *HOTS*. *HOTS* memungkinkan siswa untuk memiliki kompetensi analisis, berpikir kritis, memecahkan masalah, meningkatkan kreativitas, hingga menghasilkan inovasi.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh pengalaman belajar terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo. Kemudian diperoleh *R Square* sebesar  $0,276$  sehingga ditafsirkan bahwa pengalaman belajar memiliki pengaruh kontribusi sebesar  $27,6\%$  terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo dan  $72,4\%$  dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Dalam situasi nyata pembelajaran matematika, guru perlu memberikan soal-soal *HOTS* sesuai dengan pengalaman belajar yang berjenjang dari mudah ke sulit dan tidak terjebak dengan sesuatu yang segalanya harus “sulit”. Soal *HOTS* dapat didesain gradasi tingkat kesukarannya dan dapat dikembangkan untuk beragam materi matematika.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat bahwa nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman belajar terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo. Kemudian diperoleh *Adjusted R square* sebesar  $0,619$  sehingga ditafsirkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman belajar memiliki pengaruh kontribusi  $61,9\%$  terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi matematika siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo dan  $38,1\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman belajar.

## KESIMPULAN

<sup>8</sup> Soraya Djamilah and Iin Ariyanti, “Pelatihan Pembuatan Soal Berpikir Kreatif untuk Mengembangkan *HOTS* Siswa bagi Guru Matematika SMP,” n.d., 8.

<sup>9</sup> Fitrianing Tyas Puji Pangesti, “Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal *Hots*” 5 (2018): 10.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP datok sulaiman adalah 38,11 (54,29%) dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 11. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa berada pada kategori tidak kreatif, 2) Nilai rata-rata pengalaman belajar siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo adalah 79,81 (42,86%) dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 73. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi berada pada kategori sedang, 3) Nilai rata-rata keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo adalah 51,99 (52,86%) dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 16. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP datok sulaiman berada pada kategori sangat rendah, 4) Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP datok sulaiman terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi, 5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman belajar terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo, 6) Terdapat pengaruh antara kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman belajar terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP datok sulaiman palopo.

# 2068 6773\_turnitin naskah awal

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.insud.ac.id">ejournal.insud.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://jurnal.umt.ac.id">jurnal.umt.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://ojs.unm.ac.id">ojs.unm.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://e-journal.my.id">e-journal.my.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%